

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif menurut empiris. Hal ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang digunakan pada penelitian ini serta analisis data kuantitatif dan statistik guna memeriksa hipotesis yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data primer yakni data yang didapat langsung dari reponden khususnya wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Banyuraden.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banyuraden. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun 2023.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang tersusun atas variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang bergantung pada variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan *e-filling*.

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh pada terjadinya perubahan atau kemunculan variabel independen dan variabel independen dalam

hal ini meliputi persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan persepsi efisien. Persepsi seseorang terhadap manfaat yakni ketika individu menganggap bahwa penggunaan *e-filling* berguna baginya. Persepsi kemudahan yang dirasakan adalah ketika individu meyakini bahwa pengisian *e-filling* adalah metode yang sederhana untuk digunakan. Wajib pajak bisa dikatakan merasakan efisien jika sistem *e-filling* dapat menghemat waktu dan uang mereka. Berikut merupakan definisi operasional penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Penggunaan <i>E-filling</i> (Y)	<i>E-filling</i> merupakan bagian dari sistem manajemen perpajakan yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara online. Hal ini dirancang untuk kepentingan dan kemudahan bagi Departemen Pajak dan wajib pajak (Wiratan & Harjanto, 2018).	Perilaku penggunaan <i>e-filling</i>	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	Persepsi kebermanfaatan merupakan ukuran apakah pengguna dapat menggunakan suatu teknologi dengan andal dan dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu sistem dapat diterima. Misalnya, jika wajib pajak yakin bahwa <i>e-filling</i> bermanfaat bagi mereka, maka mereka akan terbebas dari tanggung jawab melalui <i>e-filling</i> (Chairani & Farina, 2021).	1. Penggunaan <i>e-filling</i> dapat bermanfaat 2. Mampu menambah produktivitas 3. Penggunaan <i>e-filling</i> mampu meningkatkan kinerja	Skala <i>Likert</i>
Persepsi Kemudahan (X2)	Kemudahan dapat diartikan bahwa suatu teknologi mampu memberikan kemudahn dalam penggunaanya. Istilah “kemudahan penggunaan” mengacu pada kemampuan teknologi untuk membuat penggunaannya lebih nyaman. <i>Perceived ease</i> merupakan ukuran keyakinan	1. Sistem <i>e-filling</i> jelas dan mudah dipahami 2. Mudah beradaptasi dengan sistem <i>e-filling</i> 3. Mudah dalam menggunakan <i>e-filling</i>	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	seseorang terhadap kemampuan suatu sistem teknologi agar lebih mudah digunakan dan dipahami (Widiastutik & Oktaviani, 2020).		
Persepsi Efisien (X3)	Efisiensi merupakan kesesuaian antara penggunaan teknologi dengan tujuan awal penciptanya. Kesesuaian dalam penggunaan mengacu pada bagaimana perasaan pengguna teknologi ketika menggunakan teknologi yang ada untuk mencapai kinerja yang optimal dan menerima imbalan (Suyanto Kurniawan, 2019).	1.Sistem <i>e-filling</i> menghemat waktu 2.Menghemat Biaya 3.Sistem <i>e-filling</i> lebih efektif	Skala <i>Likert</i>

3.4 Populasi dan Sampel

Setiap wajib pajak yang memenuhi kriteria di Kelurahan Banyuraden termasuk ke dalam kriteria populasi dan sampel penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), pengambilan sampel *purposive* adalah metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu saat mengambil sampel untuk penelitian ini. Ukuran populusi dalam penelitian ini berkisar sebesar 19.176 orang yang diambil

dari web resmi Kelurahan Banyuraden (<https://banyuradensid.slemankab.go.id>).

Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
2. Pengguna *e-filling*.

Dari dua kriteria di atas, jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{19.176}{1 + 19.176(0,1)^2}$$

$$n = \frac{19.176}{1 + 191,76}$$

$$n = \frac{19.176}{192,76}$$

$$n = 99,4$$

$$n = 100 \text{ (pembulatan)}$$

Keterangan

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = error level/tingkat kesalahan 10% (0,01)

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 100 sampel.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2019), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Urutan satu hingga lima yang digunakan dalam skala ini menunjukkan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), serta sangat setuju (SS).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner yang ditujukan kepada wajib pajak di Kelurahan Banyuraden yang memenuhi kewajiban perpajakannya dengan menggunakan sistem *e-filling*. Kuisisioner dibuat guna menghimpun data dari responden melalui pemberian beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standar deviation*).

3.7.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Suatu kuisisioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan

akurat. Ukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *bivariat* antara skor masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi *bivariate* dapat dilihat di *output* SPSS pada kolom item total *correlation*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 5% atau 0,05. Kriteria pengujian validitas ini yaitu jika tabel korelasi *pearson* (R yang dihitung) $< R > R$ maka pertanyaan tersebut dapat dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji dipakai dalam menentukan seberapa andal angket kuisisioner yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS sebagai alat untuk menguji reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika tabel r alpha $> r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan dapat dipercaya (andal).
2. Jika tabel r alpha $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak dapat dipercaya (tidak andal).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari suatu model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2017) terdapat dua langkah untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, yakni:

- a. Analisis *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*

Analisis ini membandingkan distribusi empiris data dengan distribusi normal. Jika hipotesis dari uji ini nol (H_0) maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Analisis Grafik

Dalam analisis ini, data dapat dikatakan normal apabila pada histogram, garis lengkung membentuk lonceng atau menjulang ke atas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh hubungan antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2017) nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Berikut ini cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) heteroskedastisitas artinya terdapat variasi model regresi yang tidak sama. Jika terjadi sebaliknya maka variasi model regresi

mempunyai nilai yang sama yang disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi permasalahan heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu $ZPRED$ dengan residualnya $SRESID$ (Ghozali, 2017).

Dasar analisis teknik ini yaitu:

1. Terjadi heteroskedastisitas apabila ada suatu pola tertentu, contohnya terbentuknya pola teratur dari titik-titik (bergelombang, melebar, lalu menurun).
2. Apabila tidak ditemukan pola yang teratur dan titik-titik menyebar dengan acak di atas atau di bawah nol pada sumbu Y, maka data tersebut menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menentukan pengaruh variabel-variabel independen pada variabel dependen, melakukan pengujian hipotesis, dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Model persamaan analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = E\text{-filling}$

$a =$ Konstanta

$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien regresi

X1= persepsi kebermanfaatan

X2= persepsi kemudahan

X3= persepsi efisien

ε = error

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa contoh penerapan uji ini adalah menghitung varians setiap variabel independen secara bergantian. Apabila tingkatan nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maksudnya adalah variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maksudnya adalah variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. Di samping itu, nilai t_{hitung} dapat ditentukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2017) mendefinisikan koefisien Determinasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Pada koefisien Determinasi, ada asumsi menyatakan bahwa nilai R^2 pada skala 0 hingga 1, atau ($0 < R^2 < 1$) yang artinya:

1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen menunjukkan data yang dibutuhkan dalam memeriksa perubahan variabel dependen secara keseluruhan.
2. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menunjukkan data terkait perubahan variabel dependen sangat terbatas.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA